

ABSTRAK

Perdagangan Bebas China Asia saat ini telah diresmikan menjadi ACFTA (Asean China Free Trade Area). ACFTA yaitu melakukan kerjasama ekonomi dengan beberapa negara mitra ASEAN seperti Jepang, China, Korea, dan India termasuk Indonesia. Dalam kerjasama ini setiap negara anggota ASEAN dapat melakukan kerjasama bilateral dengan negara-negara yang menjadi mitra ASEAN. Begitu juga Indonesia dengan China, dampak dari perjanjian kerjasama tersebut, membuat pengusaha UKM alas kaki di desa Wedoro, mengalami kerugian akibat masyarakat yang lebih memilih produk China alasan utama karena harga yang relatif lebih murah. Manfaat dari perjanjian ACFTA di rasa pemilik UKM lebih sedikit dibandingkan dengan dampak kerugian yang di alami oleh pengrajin UKM alas kaki di desa Wedoro. Maka oleh sebab itu, penelitian ini akan mencari tau langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh oleh pengusaha UKM alas kaki jika dilihat dari perspektif Inovasi Kebijakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian adalah deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, proses wawancara, dokumen sumber data dan pencarian data online. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber data sehingga data yang disajikan merupakan data yang valid. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan mengkaji semua data yang tersedia diperoleh melalui wawancara mendalam dan menggunakan dokumen sumber data kemudian dikombinasikan dan dikelompokkan atau mengidentifikasi satu set hubungan data.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, yang pertama adalah ukuran besarnya pengaruh Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 2004 tentang ACFTA (Asean China Free Trade Area) terhadap produktivitas UKM Alas Kaki Desa Wedoro. Berdasarkan perspektif inovasi kebijakan. Dan rumusan masalah yang kedua adalah Model-model Inovasi Kebijakan apa yang tepat untuk menghadapi pelaksanaan Kebijakan ACFTA (Asean China Free Trade Area) pada UKM Alas Kaki Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

Kata Kunci : Produktivitas, UKM, Inovasi Kebijakan.

ABSTRACT

Free trade China Asia currently has crowned ACFTA (Asean China Free Trade Area). ACFTA is to do economic cooperation with some countris like jepang, kore, china and india including Indonesia. In this partnership each member state can asean bilateral coperation with countries that became partner asean, as well as Indonesia and China, the impact of the agreement, UKM enterpreneur in footwear Wedoro village, suffered losses as a result of more people choose products china main reason for the price is relative cheaper. Benefits of the ACFTA in UKM owner less sense than the impact of the loss that reported by employers footwear Wedoro village. So therefore, this study will find out what are the steps that will taken by UKM enterpreneurs footwear when seen from the perspective of policy innovation.

The study uses qualitative methods with this type of research is descriptive. Data obtained through observation, interviews, document searches and data source data online. Data validity was tested through triangulation of data sources so that the data presented is valid data. Analysis and interpretation of the data is done by reviewing all available data obtained through in-depth interviews and documents using a data source and then combined and grouped or identify a pattern of relationship data.

The conclusions derived from this study was based on the formulation of the problem posed, the first is a measure of the magnitude of the influence of Presidential Decree No. 48 of 2004 about the ACFTA (Asean China Free Trade Area) against the productivity of UKM Footwear Wedoro Village. Based on the perspective of innovation policy. And the second issue is the formulation of models of Innovation Policy is right for dealing with the implementation of ACFTA Policy (China-Asean Free Trade Area) on UKM Footwear Wedoro Village, sub-district of Waru.

Key Word : Productivity, UKM, Policy Innovation